

**UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTs N MOJOROTO KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi prasyarat dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh :

**PUJI ASTUTI**

9321 022 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KEDIRI  
2015**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial dan budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk selalu belajar melalui berbagai sumber dan media. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam suatu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari peranan seorang pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam keberhasilan pendidik haruslah ada keseimbangan dan kerjasama antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam suatu proses pembelajaran. Agar memperoleh hasil pengajaran yang baik. Dalam proses mengajar guru harus berusaha membangkitkan motivasi untuk belajar para peserta didik agar seluruh

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1990), 27

perhatian peserta didik dapat tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Pengajaran adalah “suatu aktivitas (proses) belajar mengajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik”.<sup>2</sup> Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran untuk lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa).

Selain itu guru haruslah membuat perencanaan secara baik dan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang diinginkan dan akan mempengaruhi motivasi, minat, kehendak, kecakapan maupun kegiatan-kegiatan bagi peserta didik.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, dengan demikian guru harus memiliki berbagai macam ketrampilan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru dalam dunia pendidikan”.<sup>3</sup>

Guru harus mempunyai cara agar setiap bahan pelajaran bisa menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi tidak setiap peserta didik menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama, karena itu mutlak diperlukan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), 223

kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi terhadap bahan pelajaran yang sedang diadakannya.

Motivasi belajar bagi siswa sangat diperlukan. Motivasi dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi dari siswa dan tidak ada upaya dari guru untuk memotivasi siswa maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena motivasi itulah yang menggerakkan siswa untuk rajin belajar, mendengarkan guru, dan mengerjakan tugas. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi maka pembelajaran tersebut akan terhambat. Sebab peserta didik tidak bersemangat atau kurang antusias dalam belajar, akan tetapi yang ada adalah malas dan prestasinya buruk. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik dalam belajar karena secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa untuk belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik. Tapi kebanyakan seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010)173.

Seperti yang dikemukakan oleh Bu Rina selaku guru SKI MTsN

Mojoroto ketika diwawancarai oleh peneliti:

Motivasi belajar siswa di sini masih kurang karena menurut mereka pelajaran SKI itu membosankan karena harus hafalan, jadi saya selaku guru SKI harus mencari metode yang agar siswa mempunyai motivasi saat belajar SKI, yaitu saya selalu menyuruh siswa-siswa untuk mencatat, dan catatan itu akan saya nilai, sehingga anak mempunyai semangat untuk merangkum karena akan dapat nilai.<sup>5</sup>

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan minat dalam diri peserta didik. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau minat.

Kasus riil yang terjadi pada tataran praktis dalam dunia pendidikan rendahnya motivasi belajar siswa, baik pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendiknas maupun Kemenag, pada mata pelajaran umum ataupun agama. Termasuk diantaranya adalah kasus yang terjadi di MTsN Mojoroto Kediri pada tahun pelajaran 2015/2016 yang rata-rata motivasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah.

Rendahnya motivasi siswa tersebut karena banyak faktor yang secara umum dikategorikan menjadi dua, yaitu *Pertama*, faktor internal diri siswa seperti motivasi dan minat belajar, kurang terawatnya intelegensi siswa, dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa. *Kedua*, faktor eksternal siswa, misalnya lingkungan belajar yang kurang mendukung, proses belajar mengajar yang pasif, problem rumah tangga dan hal-hal lain yang mengganggu belajar siswa. Kedua hal tersebut menyebabkan rendahnya

---

<sup>5</sup>Rina, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, MTsN Mojoroto, 08 desember 2014

motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kurangnya motivasi belajar siswa itu terbukti ketika pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri, bahkan tidur. Maka dari itu perlunya upaya dari guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar seluruh siswa mempunyai semangat untuk belajar dan mempunyai nilai atau prestasi belajar yang baik.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015?
2. Bagaimanakah upaya guru sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui upaya guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas maka penelitian ini:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerja manajemen di lembaga madrasah.
  - c. Kegunaan penelitian ini memberikan penjelasan atau melengkapi teori-teori sejarah kebudayaan Islam Indonesia khususnya teori Gujarat (India).
2. Secara Praktis
- a. Bagi peneliti  
Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang upaya meningkatkan motivasi belajar agama Islam, serta dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
  - b. Bagi Guru  
Guru merupakan ujung tombak sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak maka hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
  - c. Bagi peneliti berikutnya  
Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sebagai ilmu yang penulis dapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.